

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Event adalah salah satu cara yang dilakukan oleh perusahaan atau suatu instansi untuk mendekatkan hubungan emosional antara perusahaan dengan masyarakat (Santika, 2015). Tujuan dari diadakannya *Event* adalah untuk memberikan pengalaman kepada penonton yang hadir. Pengalaman tersebut harus mampu memberikan kesan yang mendalam dan mampu disimpan dalam memori penonton dengan jangka waktu yang lama. Maka dari itu, materi pengalaman yang akan disajikan pada suatu *event* harus memiliki kekhasan, mampu menarik keterlibatan penonton, bermanfaat, serta memiliki tingkat relevansi dengan penonton itu sendiri. Septa (2019) menyebutkan bahwa dalam sebuah *event* ada panitia yang bertugas untuk merancang, menyelenggarakan serta menjalankan suatu *event* sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai yang biasanya disebut dengan istilah panitia penyelenggara atau *Event Organizer (EO)*.

Muammar (2015) menyebutkan bahwa *Event Organizer* adalah sebuah kegiatan yang membantu pemilik *event* dalam masalah perencanaan, pengorganisasian, dan juga secara umum memfasilitasi acara, baik yang berukuran kecil, menengah, ataupun besar. *Event organizer* tidak jauh berbeda pengertiannya dengan sebuah kepanitiaan. *Event organizer* mempunyai ruang lingkup kerja yang luas, sesuai dengan jenis *event* yang ada dan perkembangannya. *Event Organizer* membantu pihak-pihak yang berminat untuk mengadakan *event* seperti *launching product*, *company gathering*, *anniversary*,

exhibitions, seminar, promosi, *talkshow* dan sebagainya, mulai dari tahap persiapan sampai dengan *event* berjalan.

Kota Solo merupakan salah satu kota yang sering mengadakan *event* atau festival baik dalam tingkat lokal, nasional maupun international beberapa *event* rutin tahunan yang sering dilakukan diantaranya yaitu festival jenang, solo batik *carnival*, SIPA (*Solo International Performing Art*), festival payung, pameran komputer, *hellomarket solo*, *food festival*, pameran otomotif dan lain-lain. Untuk dapat menjalankan berbagai *event* rutin tersebut, pemerintah kota Solo bekerjasama dengan beberapa *event organizer* yang berada di Kota Solo dan sekitarnya. Namun dalam pelaksanaannya, penyelenggaraan suatu *event* tidak semudah seperti yang dibayangkan, karena dalam membuat sebuah *event*, dibutuhkan waktu yang panjang untuk merancang dan mempersiapkan *event* tersebut. Selain itu, ada pula berbagai macam kendala serta permasalahan yang harus dihadapi oleh panitia penyelenggara. Baik itu menyangkut permasalahan teknis maupun non teknis yang dapat menimbulkan emosi dari panitia penyelenggara. Maka dari itu, perlu adanya manajemen emosi yang baik dari para panitia penyelenggara agar dapat menjalankan *event* sebagai mana tujuan yang ingin dicapai.

Emosi pada manusia terjadi karena suatu proses yang diterima oleh individu. Baihaqi (2008) menjelaskan bahwa emosi merupakan hasil interaksi antara faktor subyektif (proses kognitif), faktor lingkungan (hasil belajar), dan faktor biologik (proses hormonal). Dengan kata lain, emosi muncul pada saat manusia berinteraksi dengan lingkungan dan merupakan hasil upaya untuk

beradaptasi dengan lingkungannya. Menurut Sarwono (2010) emosi adalah suatu konsep yang sangat majemuk sehingga tidak dapat satu pun definisi yang diterima secara *universal*, emosi sebagai reaksi penilaian (positif atau negatif) yang kompleks dari sistem saraf seseorang terhadap rangsangan dari luar atau dari dalam diri sendiri.

Individu yang stabil emosinya tentu dapat mengendalikan emosinya dengan efektif dan mampu mengontrol emosi serta mampu menyeimbangkan perasaan negatif dalam dirinya. Individu juga dapat mengelola emosinya lebih obyektif dan realistis dalam menganalisis permasalahannya. Kemampuan menganalisis permasalahan secara obyektif dan realistis ini akan mendorong individu mampu menyelesaikan dengan baik. Sebaliknya, individu yang memiliki kestabilan emosi yang rendah, tidak terampil dalam mengelola emosinya sehingga permasalahan yang sedang dihadapi tidak mampu dipecahkan secara efektif (Kuzucu, 2016).

Kemampuan mengelola emosi seseorang dapat disebut juga kemampuan manajemen emosi. Mubayidh (2006) menjelaskan bahwa manajemen emosi adalah suatu kemampuan atau kecakapan yang dimiliki seseorang dalam mengatasi masalah yang berhubungan dengan perasaan dan emosi. Kemampuan manajemen emosi seseorang memiliki pengaruh terhadap proses terbentuknya sifat keterbukaan dan sifat mengikuti kata hati, serta berkaitan pada proses *coping* yang lebih aktif dan terencana. Hasil penelitian Nurdin (2009) menunjukkan bahwa individu yang dapat mengelola emosinya dengan baik akan mampu melaksanakan tugas, peranan, dan tanggung jawab dengan baik di lingkungan tempat individu itu berada.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan dengan salah satu panitia penyelenggara *event* (*Event Organizer*) berinisial I (21 tahun) menyebutkan bahwa pada suatu *event*, biasanya banyak terjadi masalah yang muncul pada saat hari H pelaksanaan, dimana masalah yang paling sering terjadi adalah permasalahan terkait dengan *jobdesk* yang telah ditugaskan divisi atau atau kelompok-kelompok yang telah dibentuk sebelumnya. Menurut informan I (21 tahun) diketahui bahwa sebelum *event* dilaksanakan, sebenarnya telah ada rapat koordinasi serta pembagian tugas masing-masing kelompok. Setiap kelompok terdapat 1 ketua kelompok yang bertugas untuk mengkoordinasi setiap anggota kelompoknya agar menjalankan tugas yang diberikan. Namun, kenyataannya dilapangan menunjukkan bahwa terkadang ada anggota kelompok yang tidak patuh terhadap ketuanya, ada juga yang menyepelekan serta semena-mena dalam menjalankan tugasnya. Sebagai contoh, ada anggota kelompok yang pura-pura izin ke kamar mandi dalam waktu yang relatif lama sehingga divisi atau kelompok tersebut kekurangan tenaga untuk dapat melaksanakan *jobdesk* yang telah didapatkan. Hal ini pun tentunya akan mengganggu berjalanya *event* tersebut.

Kemudian berdasarkan hasil observasi peneliti ketika mendatangi pagelaran acara Festival Payung peneliti mengamati di acara tersebut rangkaian jadwal pertunjukkan yang digelar ada banyak seperti penampilan tari, pertunjukkan musik, pertunjukkan menggambar payung, *fashion show* dengan busana batik dan payung dari pagi sampai malam dengan jumlah pengisi acara yang berbeda-beda. Peneliti melihat bahwa panitia di acara tersebut berjalan dari satu panggung ke

panggung yang lain dengan membawa susunan acara, dan ada beberapa waktu panitia ditegur oleh pengisi acara, koordinator acara maupun oleh pengunjung.

Sopiah (2008) menyebutkan bahwa dalam membuat *event* setiap panitia penyelenggara harus mempunyai visi dan misi yang sama untuk mewujudkan suatu *event* yang diharapkan, di sini setiap panitia penyelenggara harus kompak satu sama lain. Dengan banyaknya tuntutan tugas dan kewajiban serta permasalahan yang muncul, tidak jarang seorang koordinator atau ketua kelompok panitian dituntut untuk memiliki kemampuan manajemen emosi yang baik, agar setiap anggota kelompoknya mampu menjalankan tugasnya dengan baik.

Hasil Penelitian Winarno (2008) menemukan bahwa kemampuan untuk mengelola perasaan merupakan wujud dari kecerdasan emosi yaitu kemampuan mempersepsi situasi lalu bertindak sesuai dengan persepsinya, dan melakukan empati. Jika individu tidak dapat mengelola emosi dengan baik maka ia tidak akan mampu untuk menggunakan aspek kecerdasan umum (*IQ*) dengan maksimal. Sejalan dengan penelitian tersebut, Xu. dkk (2014) bahwa manajemen emosi dalam kerja kelompok memiliki dampak positif terhadap pemecahan masalah/mencari bantuan dan alasan belajar di kelompoknya. Pada tingkat individu, manajemen emosi berhubungan positif dengan umpan balik antar anggota, orientasi belajar, mengatur apa yang ada disekitarnya, memotivasi diri, dan membantu pemecahan masalah.

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk mengetahui bagaimana strategi manajemen emosi yang dilakukan panitia

pelaksana *event* di Kota Solo, untuk melakukan penelitian dengan judul “manajemen emosi panitia pelaksana *event* di Kota Solo”

B. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini yaitu untuk memahami dan mendeskripsikan manajemen emosi panitia pelaksana *event* di kota Solo.

C. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan sumbangan ide di bidang ilmu psikologi sosial dan bisnis *event organizer* serta dapat memperluas pemahaman bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya mengenai manajemen emosi seseorang.

2. Secara Praktis

a. Bagi Mahasiswa

Mahasiswa diharapkan mampu mendiskripsikan dan menjelaskan tentang manajemen emosi berdasarkan pada hasil penelitian ini serta dapat mengaplikasikannya kedalam kehidupan sehari-hari.

b. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan referensi dan acuan untuk mengembangkan penelitian yang sejenis, khususnya mengenai manajemen emosi panitia pelaksana *event* tidak hanya di kota Solo tetapi dalam lingkup yang lebih luas.